

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah wisatawan Curug Badak Cisayong. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dan variabel dependen yaitu:

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat spiritual, pendapatan wisatawan, dan daya tarik wisata Curug Badak Cisayong
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kunjungan wisatawan Curug Badak Cisayong.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian untuk menemukan jawaban atas pertanyaan peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada wisatawan yang sedang berwisata ke Curug Badak Cisayong.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan sifat dan nilai dari individu, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang akan diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Operasional variabel yaitu kegiatan menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel yang langsung menunjukkan pada hal-hal yang diamati atau diukur. Terdapat dua variabel yaitu independen dan variabel dependen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terciptanya atau perubahan variabel terikat (*Dependent Variables*). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah tingkat spiritual, pendapatan wisatawan dan daya tarik wisata.
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) Menurut Sugiyono (2013) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas atau variabel independen. Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel dependen adalah kunjungan wisatawan.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
1	Kunjungan Wisatawan (Y)	Frekuensi wisatawan dalam melakukan kunjungan ke Curug Badak Cisayong	-Jumlah kunjungan berwisata dalam satu tahun	Rasio
2	Tingkat Spiritual (X ₁)	Kepercayaan wisatawan terhadap obyek wisata dengan tujuan tertentu	-Hubungan dengan diri sendiri, -Hubungan dengan Tuhan, -Hubungan dengan orang lain, -Hubungan dengan alam	Ordinal
3	Pendapatan Wisatawan (X ₂)	Penghasilan perbulan yang diterima responden dari pekerjaannya	-Responden mengisi sesuai dengan penghasilannya dalam sebulan dalam satuan rupiah	Rasio
4	Daya Tarik Wisata (X ₃)	Daya Tarik wisata alam yang dimiliki oleh obyek wisata Curug Badak Cisayong	-Atraksi, -Akseibilitas, -Amenitas/Fasilitas, -Jasa Pendukung pariwisata	Ordinal

Sumber: Data diolah Penulis (*Data Primer, 2023*)

3.2.2 Pengukuran Variabel

Skala ordinal untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Dengan skala ordinal, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Pada penelitian ini, penulis menggunakan skala ordinal sebagai pengukuran variabel yang akan diteliti. Skala yang dikembangkan oleh resensi ordinal ini menggunakan beberapa pertanyaan yang nantinya akan diisi oleh responden dalam memberikan persetujuan atau ketidaksetujuan dan kepuasan atau ketidakpuasan terhadap beberapa pertanyaan yang tertulis pada selembaran kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini pemberian skor dengan skala ordinal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

Arti dan Singkatan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data diolah Penulis (Data Primer, 2023)

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner dan wawancara kepada wisatawan yang sedang berwisata di Curug Badak Cisayong. Teknik ini dianggap efisien untuk mengetahui dan mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data primer dengan tujuan untuk mencari keterangan atau informasi dari sasaran penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan variabel-variabel yang diteliti.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti, karenanya dipandang sebagai semesta peneliti (Ferdinand, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan Curug Badak Cisayong. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung objek wisata Curug Badak Cisayong, oleh karena itu, populasi yang digunakan adalah jumlah pengunjung pada tahun 2022 yaitu sebesar 18.000 pengunjung.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, 1997). Teknik pengambilan sampel responden dilakukan dengan teknik *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2005).

Untuk menentukan jumlah sampel dengan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel

e = Batas toleransi kesalahan (*error telorance*)

Besaran atau ukuran sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau toleransi kesalahan sebesar (*error tolerance*) yang diinginkan peneliti. Pada penelitian ini tingkat toleransi kesalahan sebesar 10%.

Penentuan jumlah populasi dalam penelitian ini berdasarkan data dari pengelola curug Badak Cisayong yaitu jumlah wisatawan yang berkunjung ke Curug Badak Cisayong. Peneliti menggunakan jumlah kunjungan wisatawan tahun 2022, maka jumlah populasi yang dipakai sebanyak 18.000 pengunjung. Pengembalian sampel dengan menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{18000}{1 + 18000 (0,10)}$$

$$n = \frac{18000}{1 + (18000 \times (0,10^2))}$$

$$n = \frac{18000}{280} = 64,29$$

Dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut minimal adalah 64,29 pengunjung atau dibulatkan menjadi 64 responden. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan sampel 100 responden.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan metode *cluster random sampling* sebagai teknik penentuan sampel, dikarekan populasi yang cukup besar.

3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (*field research*)

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat dikirimkan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

c. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga

dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, *browser* dan lancar.

d. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang akan di ceritakan oleh responden.

3.3 Model Penelitian

Dalam penelitian ini model penelitian yang dipilih oleh penulis adalah model regresi linier berganda. Model ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh tingkat spiritual, pendapatan wisatawan dan daya tarik wisata serta pengaruhnya terhadap kunjungan wisatawan Curug Badak Cisayong. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independent* terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan:

Y : Kunjungan Wisatawan

α : Konstanta

β_i : Koefisien Regresi

- X_1 : Tingkat Spiritual
 X_2 : Pendapatan Wisatawan
 X_3 : Daya Tarik Wisata
 E : *Error Term*

3.3.1 Nilai Jenjang Interval

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert* dan dalam setiap pernyataan mempunyai bobot nilai, kemudian akan dihitung menggunakan statistika agar dapat diketahui hubungan antara variabel yang diteliti, tingkatan pengaruh variabel, dan akan disajikan dalam tabel agar dapat dilihat rata-rata yang akan didapat dari setiap variabel. Rumus Nilai Jenjang Interval:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terkecil}}{\text{Jenjang Ordinal}} \dots\dots\dots(3.3)$$

Untuk menghitung nilai terbesar dan terkecil:

$$\text{Skor terbesar} = \frac{\text{Jumlah responden} \times \text{jenjang ordinal terbesar} \times \text{jumlah indikator}}{\text{jumlah indikator}}$$

$$\text{Skor terkecil} = \frac{\text{jumlah responden} \times \text{jenjang ordinal terbesar} \times \text{jumlah indikator}}{\text{jumlah indikator}}$$

Misal variabel tingkat spriritual:

$$\text{Skor terbesar: } 100 \times 5 \times 5 = 2500$$

$$\text{Skor terkecil: } 100 \times 1 \times 5 = 500 _$$

$$\text{NJI} = \frac{2000}{5}$$

$$= 400$$

Tabel 3.3 Kategori Interval

Penilaian	Jenjang Interval
Sangat Tidak Baik	500-899
Tidak Baik	900-1299
Kurang Baik	1300-1699
Baik	1700-2099
Sangat Baik	2100-2500

Sumber: Data diolah Penulis (Data Primer, 2023)

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara menyampaikan data dengan cara yang membuatnya dapat dipahami informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah terikat penelitian.

3.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner diuji terhadap faktor terkait. Tinggi rendahnya suatu kuesioner dihitung dengan cara perhitungan korelasi antara skor item dengan skor total.

$$\frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots \dots \dots (3.4)$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor *item*

Y = Skor total

N = Banyak subjek

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}} \dots \dots \dots (3.5)$$

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = jumlah responden

Dengan kaidah keputusan:

Jika, $t_{hitung} > t_{tabel} = valid$ dan jika, $t_{hitung} < t_{total} = tidak valid$

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih.

Dasar keputusan dalam uji realibilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* > r tabel, maka kuesioner dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* < r tabel, maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

3.4.2 MSI (Method Succesive Interval)

Apabila hasil pengukuran dengan skala *likert* tersebut *valid* atau *reliable*, maka langkah selanjutnya adalah nilai jawaban yang diperoleh dari responden diubah skalanya menjadi skala pengukuran interval. Menurut Narimawati (2010) langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil responden pada setiap pertanyaan/pernyataan;

- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk pertanyaan/ Pernyataan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden;
- c. Berdasarkan proporsi tersebut, dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan/ Pernyataan;
- d. Menentukan nilai Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan/ Pernyataan;
- e. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$Scale Value = \frac{(Density at Lower Limit) - (Density at Upper Limit)}{(Area Below Upper Limit) - (Density at Upper Limit)} \dots \dots \dots (3.6)$$

- f. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumusan sebagai berikut.

Nilai hasil transformasi: $score = scale\ value\ minimum + 1$

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel.

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah satu analisis yang dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan suatu garis lurus atau linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal (Ghozali, 2011). Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria penilaian uji ini adalah: jika signifikan hasil perhitungan data (sig) $> 5\%$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi hasil perhitungan data (sig) $< 5\%$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi di temukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel dependen. Jika antar variabel terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai standar *error* menjadi tak terhingga.

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi, yang memperlihatkan hubungan sistematis sesuai dengan besarnya satu arah lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak acak. Kriteria yang digunakan menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat dijelaskan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditetapkan sebelumnya (biasanya 5%) apabila koefisien

signifikansi (nilai probabilitas) lebih dari angka yang ditetapkan, maka dapat ditulis tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.5 Pengujian Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bermakna atau tidaknya variabel yang digunakan secara bersama-sama. Uji hipotesis yang dilakukan yaitu:

1. Uji t

Menurut mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing

variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji t yaitu:

$$1. H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \leq 0$$

Artinya variabel bebas yaitu tingkat spiritual, pendapatan, dan daya tarik wisata secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat kunjungan wisatawan.

$$2. H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 > 0$$

Artinya variabel bebas yaitu tingkat spiritual, pendapatan, dan daya tarik wisata secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat kunjungan wisatawan.

Adapun kriteria untuk pengujian hipotesis di atas adalah membandingkan nilai t hitung dengan t tabel sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan kata lain nilai prob $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh positif tingkat spiritual, pendapatan, dan daya tarik wisata terhadap kunjungan wisatawan.

- b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan kata lain nilai $prob > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh positif tingkat spiritual, pendapatan, dan daya tarik wisata terhadap kunjungan wisatawan.

2. Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari lima persen maka variabel independen akan berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji F ini adalah:

1. $H_0: \beta = 0$

Secara bersama-sama variabel bebas tingkat spiritual, pendapatan, dan daya tarik wisata tidak berpengaruh terhadap variabel terikat kunjungan wisatawan.

2. $H_a: \beta_i \neq 0$

Secara bersama-sama variabel bebas tingkat spiritual, pendapatan, dan daya tarik berpengaruh terhadap variabel terikat kunjungan wisatawan.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

- a. H_0 tidak ditolak jika nilai $F_{statistik} \leq f_{tabel}$. Artinya semua variabel bebas tingkat spiritual, pendapatan wisatawan, dan daya tarik wisata tidak berpengaruh terhadap variabel terikat kunjungan wisatawan.

- b. H_0 ditolak jika nilai $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$. Artinya semua variabel bebas yaitu tingkat spiritual, pendapatan wisatawan, dan daya tarik wisata berpengaruh terhadap variabel terikat kunjungan wisatawan.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Basuki (2016) nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variasi independen. Keputusan R^2 adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau tidak ada keterkaitan.
- b. Nilai R^2 mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen atau terdapat keterkaitan.